

## SEANDAINYA SAJIAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN TIDAK HANYA SEKEDAR BUKU

Dicki Agus Nugroho

### Abstrak

Tanggal 17 Mei ditetapkan sebagai hari buku Nasional sebagai upaya meningkatkan budaya membaca dan membentuk masyarakat berbudaya literasi. Nasihat Albert Einstein, salah satu yang wajib diketahui merupakan satu tolok ukur kemajuan peradaban budaya literasi. Perpustakaan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Pelayanan perpustakaan hendaknya berorientasi pada kepentingan masyarakat sehingga sadar pentingnya pengetahuan dari membaca buku dan lambat laun menjadi suatu budaya literasi.

**Kata kunci :** budaya, buku, literasi, masyarakat, perpustakaan

### A. Pendahuluan

Hasil studi yang dilaksanakan Central Connecticut State University, Amerika Serikat, yang diumumkan pada Maret 2016, telah menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari 61 negara yang diteliti dalam hal literasi para warganya. Budaya literasi pada era sekarang ini tidak bisa dipungkiri lagi karena banyaknya informasi. Inilah benar-benar suatu masa yang di dalamnya terjadi apa yang seperti dinobatkan Marshall McLuhan sekitar setengah abad lalu, yang disebut sebagai *information spill-over* (peluberan informasi), bahkan banjir informasi. Lihat saja, google sebagai mesin pencari telah membuktikan kepada kita akan banjir informasi kepada masyarakat.

Kehadiran perpustakaan dituntut menyediakan referensi yang valid dan bukan informasi yang menyesatkan. Di internet, banyak sekali informasi yang tersaji, namun banyak pula yang tidak shahih atau benar. Maka perlu kecerdasan memilih dan mensintesis informasi sah oleh perpustakaan. Sehingga, walau internet menyediakan banyak jawaban kepada masyarakat, namun perpustakaan bisa memberikan satu jawaban yang benar kepada masyarakat.

Tanggal 17 Mei, diperingati sebagai Hari Buku Nasional. Sebuah hari dimana momentum penting bagi semua pegiat di perpustakaan. Tercatat dalam sejarah, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 17 Mei 1980, dibentuklah Perpustakaan

Nasional “walau masih dibawah naungan” Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kala itu. Hari Buku Nasional dicetuskan oleh beberapa komunitas pecinta buku dan juga pemerintah yang bertujuan meningkatkan budaya membaca. Diharapkan dengan dicetuskannya Hari Buku Nasional ini dapat terbentuk masyarakat berbudaya berliterasi. Namun apa kabar budaya literasi di Indonesia?

Di negara-negara yang maju budaya literasinya, popularitas perpustakaan berbanding lurus dengan tingkat kunjungan perpustakaan pada sebuah bangsa. Perpustakaan menjadi salah satu indikator dalam penilaian negara atau kota literasi oleh Central Connecticut State University. Namun ternyata masih ada banyak penyebab minimnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Menilik salah satu nasehat bijak dari Albert Einstein, tokoh dunia, mengungkapkan bahwa salah satu yang wajib harus anda ketahui adalah alamat perpustakaan. Ungkapan itu mungkin tidak berlaku bagi masyarakat beberapa daerah di Indonesia sehingga terjadi penurunan kunjungan di berbagai perpustakaan.

Contohnya, Perpustakaan Daerah Kuningan di Jakarta pada tahun 2014 mengalami penurunan kunjungan yaitu menjadi rata-rata setiap hari tidak lebih dari 70 kunjungan saja. Lebih tragis terjadi di Solo, jumlah kunjungan turun drastis. Dari tahun 2013 terdapat kunjungan 23.000 pengunjung menjadi hanya 3.000 kunjungan pada tahun 2014. Sedangkan pada 2015, pada bulan Agustus hanya

mencapai 300 kunjungan setiap bulannya. Hal ini jauh dari harapan.

Mari menengok di luar Jawa, Perpustakaan Daerah Mataram misalnya, setiap hari hanya ada 21 kunjungan saja pada akhir tahun 2013 dan jumlahnya semakin menurun hingga akhir 2014. Pada April tahun lalu, semakin parah terjadi di Perpustakaan Daerah Banjarmasin, pada hari biasa hanya dikunjungi maksimal 30 orang, per bulan, bukan per hari. Paling banyak 50 kunjungan adalah saat musim skripsi.

Melihat pemaparan realita mengejutkan diatas, tentu muncul pertanyaan. Mengapa itu terjadi? Padahal data kunjungan masyarakat ke perpustakaan merupakan salah satu tolok ukur dari kemajuan peradaban budaya literasi masyarakat itu sendiri.

## B. Solusi

Menurut UU 43 / 2007 tentang Perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan dikategorikan menjadi lima yaitu Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Nasional. Masing-masing jenis perpustakaan memiliki tujuan yang sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui budaya gemar membaca dengan pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perpustakaan telah berlomba-lomba meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Tindakan awal untuk menanggulangi minimnya kunjungan pada masing-masing perpustakaan adalah berbeda-beda dalam memberikan pelayanan. Seharusnya pelayanan perpustakaan bukan lagi hanya menyediakan buku saja melainkan menyediakan “sajian” hasil kemas ulang informasi dari dalam buku supaya diketahui masyarakat kemudian menyadari akan pentingnya menjadi bagian dari budaya literasi.

## C. Sesuaikan fungsi

Tiga tugas pokok perpustakaan adalah Pengadaan, Pengolahan dan Pelayanan. Pembahasan berfokus kepada pelayanan. Dalam pasal 14 mengenai pelayanan perpustakaan disebutkan bahwa pelayanan berorientasi bagi kepentingan masyarakat. Sehingga dalam memberikan pelayanan atau “sajian” hasil kemas ulang informasi selayaknya menyesuaikan dengan kepentingan pemustaka.

Melihat dari fungsi perpustakaan yaitu fungsi pendidikan, fungsi penelitian, fungsi rekreasi, fungsi informasi dan fungsi dokumentasi. Masing-masing perpustakaan seharusnya memiliki kecenderungan cara pelayanan kemas ulang informasi yang dominan dari fungsi perpustakaan. Kecenderungan tersebut menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Setelah mengetahui dominasi fungsi dari masing-masing perpustakaan, maka kekayaan informasi yang berada di dalam buku akan mudah tersaji menjadi sebuah pengetahuan sebagai harta karun terpendam yang harus digali oleh perpustakaan itu sendiri. Untuk menemukan harta karun tersebut, maka perlu dikemas ulang dalam sajian yang bermanfaat, menghibur, sah atau benar dan nyaman.

Bila penulis boleh mengatakan sajian tersebut layaknya dalam sebuah jamuan makan, yang pertama kali dilihat adalah bagaimana bentuk dan tampilan sajian makanan tersebut. Bila tampilan dan bentuknya menarik, apalagi mampu menciptakan gairah tersendiri bagi penikmatnya maka bukan tidak mungkin akan muncul daya tarik tersendiri lalu disantaplah sajian tersebut sampai habis. Belum lagi citarasa sajian yang tidak hanya lezat melainkan memiliki kandungan yang bermanfaat bagi penikmatnya.

Sajian yang bermanfaat, menghibur, sah atau benar dan nyaman, akan membuat masyarakat senang dalam menikmati sajian yang disediakan oleh perpustakaan. Bila masyarakat menikmati “sajian”, bukan tidak mungkin masyarakat semakin sadar akan pentingnya

pengetahuan yang terdapat dalam buku. Sehingga masyarakat semakin terbiasa dan lambat laun menjadi suatu budaya berliterasi. Dengan demikian, kelak, data terpuruknya budaya literasi di Indonesia bisa dipatahkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Haidar Bagir. *Amnesia Buku*. Dalam Surat Kabar Kompas Kamis 28 April 2016.

<http://www.radarcirebon.com/minat-baca-rendah-perpustakaan-daerah-sepi.html>

<http://www.pustakaindonesia.org/index.php/article/read/178/Tarik-Minat-Anak-Sekolah-Strategi-Arpusda-Solo>

<http://www.madiunpos.com/2015/08/20/budaya-membaca-solo-duh-hanya-300-orangbulan-kunjungi-perpustakaan-solo-634437>

<http://www.lensaindonesia.com/2013/05/18/minat-baca-masyarakat-jombang-di-perpustakaan-turun.html>

<http://mataram.antaranews.com/berita/26415/pengunjung-ke-perpustakaan-mataram-terus-menurun>

<http://www.mediakalimantan.com/artikel-3470--kunjungan-ke-perpustakaan-berkurang.html>

<http://www.thejakartapost.com/news/2016/05/02/national-education-dismantling-literacy-myth.html>

<http://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>

<http://web.ccsu.edu/americanmostliteratecities/2014/methodology.asp>

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto